

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK  
HOTEL DAN RESTORAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
(Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2011-2021)**

**Skripsi**

**Oleh :**

**Nama : Rais Abdillah**

**NPM : 1711021025**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN DIDAEARAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021)**

**Oleh**

**RAIS ABDILLAH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu: Jumlah kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita, serta untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran. Data yang digunakan adalah data panelruang lingkup penelitian ini mencakup 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan rentang waktu 10 tahun yaitu tahun 2011 – 2021. Model struktural yang diestimasi dan telah di uji secara signifikan adalah REM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata kunci: Pajak Hotel dan Restoran, Jumlah kunjungan Wisatawan,  
Pendapatan Perkapita.**

## **ABSTRACT**

### **FACTORS INFLUENCING HOTEL AND RESTAURANT TAX RECEIPTS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA (Case Study of Regencies/Cities in the Special Region of Yogyakarta Province 2011-2021)**

**By**

**RAIS ABDILLAH**

This study aims to analyze the factors that influence Hotel and Restaurant Tax Revenue in the Special Region of Yogyakarta. This study uses 2 independent variables, namely: Number of Tourist Visits and Per Capita Income, and the dependent variable in this study is Hotel and Restaurant Tax Revenue. The data used is panel data, the scope of this study covers 5 Regencies/Cities in the Special Region of Yogyakarta Province using a time span of 10 years, namely 2011 - 2021. The structural model that is estimated and has been tested significantly is REM. The results of this study indicate that the Number of Tourist Visits has a positive and significant effect on Hotel and Restaurant Tax Revenue in the Special Region of Yogyakarta, Per Capita Income has a positive and significant effect on Hotel and Restaurant Tax Revenue in the Special Region of Yogyakarta.

**Keywords:** Hotel and Restaurant Tax, Number of Tourist Visits, Per Capita Income.

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK  
HOTEL DAN RESTORAN DIDAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
(Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2011-2021)**

**Oleh**

**RAIS ABDILLAH**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **FAKTOR FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK  
HOTEL DAN RESTORAN DIDAEARAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA (Studi Kasus  
Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta Tahun 2011-2021)**

Nama Mahasiswa : **Rais Abdillah**

No. Induk Mahasiswa : **1711021025**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Dedy Yulianto, S.E., M.Si.**  
NIP. 19770729 200501 1 001

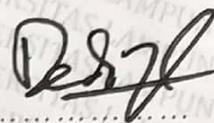
**MENGETAHUI**  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Arivina Ratih Y. T., S.E., M.M.**  
NIP. 19800705 200604 2 002

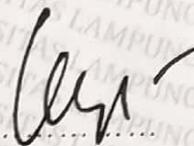
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Moneyzar Usman, S.E., M.Si.**



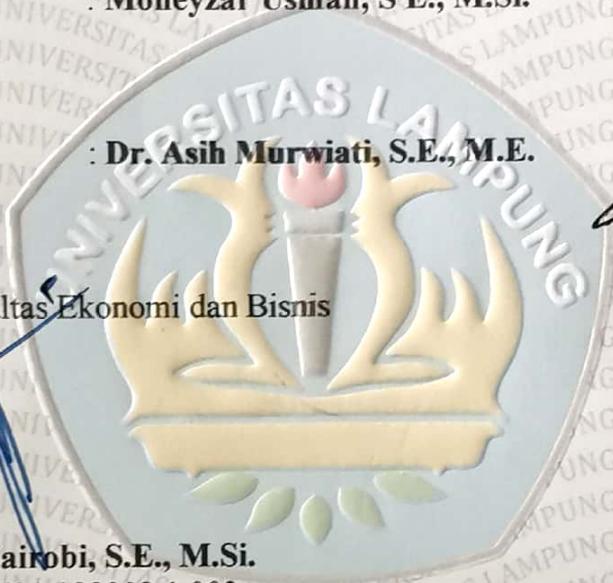
Penguji II : **Dr. Asih Murwati, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juni 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024



**Rais Abdillah**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Wonokriyo pada tanggal 16 Februari 1999, sebagai putra ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Musthollah dan Ibu Parwati. Penulis memiliki satu kakak Perempuan bernama Leni Marpiana, dua kakak laki-laki bernama Farid Arwaji dan Faroid Mufti, dan adik Perempuan bernama Aulia Anisa Fitri .

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wonokriyo pada tahun 2005. Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 7Gadingrejo Kelurahan Gadingrejo Utara (2005-2011), lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kab. Pringsewu (2011-2014), dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Gadingrejo Kab. Pringsewu (2014-2017).

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Publik dan Fiskal. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota dan Staf Bidang Dana dan Usaha Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) dan Anggota Bidang Life Skill Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa Unila atau PIKM RAYA Unila Periode 2019/2020.

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan(KKL) di Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, dan Badan Kebijakan Fiskal. Kemudian penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020, di Desa Bumi Hantatai, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari.

## MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.*

*-QS. Ar Rad:11*

“Dunia ini ibarat bayangan, kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutinya”.

*- Ibnu Qayyim Al Jauziyyah*

“Di ibaratkan Kamu Start Bersama yang lain , Mungkin orang lain hanya butuh satu langkah untuk di titik sampai, namun untuk sampai di titik yang sama kamu perlu dua, tiga, bahkan empat langkah untuk mencapai di titik yang sama. Ingat Bahwa Bunga Mawar Yang Indah dan Harum Tidak Mekar Secara Bersamaan”.

*-Rais Abdillah*

“Rise and Shine”.

*-Rais Abdillah*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin

*Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT  
dberikan, ku persembahkan skripsi ini kepada keluargaku tercinta,*

***Untuk Kedua Orang Tuaku, Bapak Musthollah dan MamakParwati***

*Terimakasih kepada Bapak & Mamak yang telah senantiasa memberikan  
dukungan baik moral maupun materi untuk kesuksesanku hingga saat ini. Berkat  
Bapak &Mamak lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada  
tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan,  
perjuangan, kesabaran dalam mendidik, nasehat, cinta dan kasih sayang, serta  
lantunan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepadaku hingga menjadi  
kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.*

***Untuk Kakak dan Adikku, Leni Marpiana, Farid Arwaji, Faroid Mufti dan  
Aulia Anisa Fitri***

*Terimakasih atas semua motivasi, nasehat, saran, doa serta dukungannya selama  
ini, terimakasih juga telah menjadi pengingatku selama hidup.*

***Untuk Pendamping Hidupku Kelak***

*Serta*

***Almamater tercinta Universitas Lampung***  
*Semoga karya sederhana ini bermanfaat*

## SANWANCANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor Faktoryang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021)”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y. T., S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E, M.P.M., PIA., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas kesediaan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi yang luar biasa kepada penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh

kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

5. Bapak Moneyzar Uzman, S.E., M.E. selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Mamak tercinta, Bapak Musthollah dan Mamak Parwati yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepada penulis. Kakak-kakakku tersayang, Leni Marpiana, Farid Arwaji, Faroid Mufti terimakasih untuk motivasi, nasehat, saran serta doa dan dukungannya selama ini. Serta adikku tercinta, Aulia Anisa Fitri, terimakasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini.
10. Untuk Kakak Iparku Eni Roin dan Eva Mariyati terimakasih untuk motivasi, nasehat, saran serta doa dan dukungannya selama ini
11. Untuk Ponakanku Hafidz Abdul Azis dan Adelia Nesya Lituhayu terimakasih telah memberikan bantuan penghiburan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Untuk Sahabatku dari kecil M. Gilang Ramadhan dan Dalila Erna Trisnawati Terima kasih atas bantuan, semangat, penghiburan, waktu serta kesetiaan yang telah diberikan kepadapenulis. Sukses terus untuk kedepannya.
13. Untuk Ibu Elly Purwatiningsih, S.Pd dan Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. Terima Kasih yang tiada hentinya memberikan banyak sekali bantuan dan motivasi untuk proses penyelesaian skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat semasa kuliah, anak-anak Himalang: Esha Galang Gati Mahendra, Reza Renldy, Muhammad Vicky Faldi, Hayrunnisa Eka Afriliani, Rizka Pangestika Rahajeng, Afrillia Ulfatussaniah Ulul Azmi, Putri Mellynia dan Riesty Yunda Sari yang telah setia menemani penulis selama proses perkuliahan. Terimakasih atas semua kebaikan, motivasi, doa serta dukungan kalian dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat baik semasa SMA PeraOne Fams Tama, Fatwa, Abu, Angel, Rosa, Virgy, Hira, Rasuna, Sri dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua kebaikan, semangat, bantuan penghiburan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Almamater yang kubanggakan, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, nasehat dan doa yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024

Penulis

Rais Abdillah

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	v
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Pajak dan Pajak daerah .....	8
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.....	12
2.2.1 Pajak Hotel.....	12
2.2.2 Pajak Restoran .....	13
2.2.3 Wisatawan.....	14
2.2.4 Pendapatan Perkapita .....	14
2.3. Hubungan Variabel Penelitian.....	15
2.4 Tinjauan Empiris .....	16
2.5 Kerangka Pemikiran .....	18
2.6 Hipotesis .....	20
III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	21
3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	21
3.2.1 Definisi Operasional Variabel .....	22
3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel) .....	23
3.2.3 Variabel Bebas ( Independent Variabel).....	23
3.3 Metode Analisis yang Digunakan .....	23

3.4	Prosedur Analisis Data .....	24
3.4.1	Metode Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS) .....	24
3.4.2	Metode <i>Fixed Effect</i> (FEM) .....	25
3.4.3	Metode Random Effect (REM) .....	25
3.5	Uji Pemilihan Model .....	26
3.5.2	Uji <i>Hausman</i> .....	26
3.5.3	Uji Lagrange Multiplier .....	26
3.6	Pengujian Asumsi Klasik .....	27
3.6.1	Pengujian Asumsi Normalitas .....	27
3.6.2	Pengujian Asumsi Multikolinieritas .....	28
3.6.3	Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas .....	29
3.6.4	Pengujian Asumsi Autokorelasi .....	29
3.7	Pengujian Hipotesis .....	30
3.7.1	Uji-t Statistik .....	30
3.7.2	Uji-F Statistik .....	30
3.7.3	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	31
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	32
4.1	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	32
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	33
4.2.1	Uji Normalitas .....	33
4.2.2	Uji Multikolinieritas .....	33
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	34
4.3	Hasil Pengujian Regresi Data Panel .....	35
4.3.1	Uji Kriteria Pemilihan Model Penelitian .....	35
4.3.2	Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow) .....	35
4.3.3	Uji Signifikansi Random Effect (Uji Hausman) .....	36
4.3.4	Uji Lagrange Multiplier .....	36
4.4	Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel .....	37
4.4.1	Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T-statistik) .....	38
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F-statistik) .....	39
4.4.3	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	40
4.4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	475
LAMPIRAN.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penerimaan Pajak Hotel & Restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021 (Dalam Ribu Rupiah).....	5
2. Perbandingan Beberapa Penelitian.....	17
3. Ringkasan Variabel Penelitian .....	22
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	32
5. Hasil Uji Multikolinieritas .....	32
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	34
7. Hasil Uji Chouw.....	35
8. Hasil Uji Hausman .....	36
9. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	37
10. Hasil Uji Regresi Model REM.....	38
11. Hasil Perbandingan Uji Statistik dan Uji Tabel .....	39
12. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F-statistik).....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021 .....	3
2. Kerangka Pemikiran .....	19
3. Hasil Uji Normalitas .....	33

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

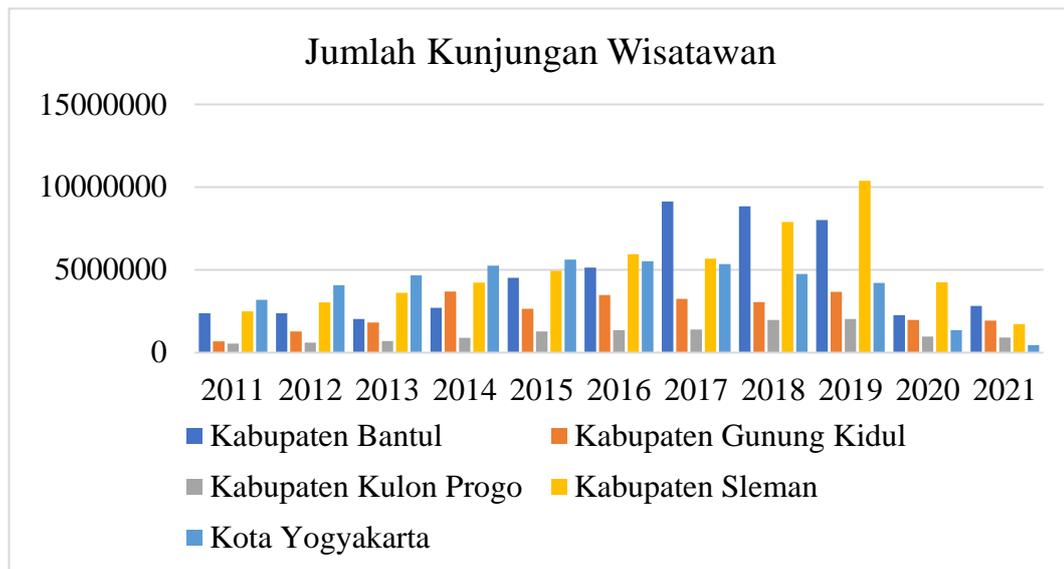
Indonesia yang termasuk dalam negara berkembang dengan kekayaan sumber daya semestinya mempunyai tujuan dan bisa menjadikan masyarakatnya sejahtera dan makmur. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menyebut bahwa seluruh kekayaan alam yang ada di dalam bumi dan air milik negara dan dimanfaatkan agar masyarakat makmur. Pemanfaatan sumber daya di Indonesia berhubungan dengan peranan pemerintah pusat dan daerah guna mewujudkan pembangunan nasional. Sejak diterapkannya asas otonomi daerah di Indonesia melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, pemerintah pusat memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah agar kepentingan pemerintahan dan penduduknya dapat diatur dan diurus berdasarkan aturan undang-undang. Hal tersebut dimaksudkan adalah agar pemerintah daerah meminimalkan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat salah satunya dalam hal pengelolaan keuangan daerah baik penerimaan maupun pengeluaran. Agar sistem desentralisasi Kota ataupun Kabupaten berjalan dengan baik, pemerintah pusat memberi wewenangnya ke pemerintah daerah untuk mencarikan sumber pembiayaan atau pendapatan. Salah satu sumber keuangan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang asalnya pajak daerah dan retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah terpisah dan lainnya yang valid.

Setiap daerah di Indonesia yang memiliki keragaman alam, seni, budaya, flora dan fauna, dengan hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi negara jika di manfaatkan dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan negara salah satunya melalui sektor industri pariwisata. Dapat dikatakan Indonesia salah satu negara yang memiliki banyak tempat pariwisata, mulai dari Ujung Barat Aceh sampai ke ujung Timur Papua, Indonesia banyak memiliki ragam

pariwisata. Misalnya Wisata Kuliner, budaya, pantai, bahari, dan alam di Indonesia. Keindahan dan keragaman tersebut menjadikan Indonesia dapat dijuluki sebagai Miniatur Dunia Karena hampir semuanya ada di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial dalam pengembangan dan dapat di jadikan sumber pendapatan untuk negara dan daerah jika tata kelolanya baik dan sesuai. Adanya pariwisata tentunya akan memberikan dampak yang beragam seperti ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Berdasarkan ekonomi, keberadaan pariwisata memiliki berbagai pengaruh, diantaranya Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dampak langsung salah satunya yang dirasakan bagi pekerja dikawasan tersebut dan juga bagi pemerintah. Salah satu dampak tidak langsungnya adalah meningkatnya permintaan angkutan umum Pleanggra & G, (2012).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lokasinya di bagian tengah Pulau Jawa dengan luas wilayah 3.185,80 km<sup>2</sup>. Secara Administratif terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota. Daerah istimewa Yogyakarta adalah provinsi di Indonesia yang sangat populer dan dijadikan destinasi bagi para wisatawan. Kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta telah di atur dalam Perda DIY No. 1 Tahun 2012 mengenai Rencana Induk pembangunan Kepariwisataan (RIPARDA) dan dirujuk dalam berkembangnya pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dengan wawasan kebudayaan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki slogan yakni *Jogja Istimewa* yang menjadikan DIY sebagai sesuatu yang istimewa dan diharapkan dapat tercermin mulai tata kelola, manajemen dan industry pariwisata yang berkualitas guna mendukung salah satu visi dan misinya dijadikan wilayah dengan destinasi wisata terkenal di Asia Tenggara di tahun 2025. Provinsi ini mempunyai beragam tempat wisata seperti wisata rekreasi, belanja, religi, budaya dan alam. Selain itu, Provinsi ini juga memiliki obyek pariwisata yang tersebar di 5 kabupaten/kota. Hal ini menjadikan industri wisata sebagai sektor jawa yang wajib dimajukan. Berbagai sumbernya itu diperoleh dari retribusi, pajak dan yang lainnya yang sudah sah.

**Gambar 1. Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021**



(Orang)

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 mencatat terdapat 274 objek wisata yang ada di Provinsi ini menjacup objek pariwisata alam, budaya, wisata buatan dan pedesaan wisata. Beragamnya objek tersebut berpotensi untuk di kembangkan. Banyaknya objek pariwisata membuat pengunjung ingin datang ke provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti pengunjung lokal maupun internasional. Banyaknya pengunjung yang mendatangi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan seberapa lama mereka bersinggah dapat memengaruhi dana yang dikeluarkan pengunjung, hal ini akan berdampak terhadap penerimaan daerah. Banyaknya wisatawan yang berkunjung memengaruhi besarnya penerimaan yang di dapatkan daerah. Hal ini pemerintah provinsi dan dinas terkait mencari suatu inovasi agar wisatwan terus meningkat dan betah untuk berlama lama tinggal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan Data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung Kabupaten/ Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pertahunnya meningkat. Tahun 2011-2021, total pengunjung lokal dan internasional membuktikan total pengunjung terbanyak didatangi yaitu Kabupaten Bantul dengan total wisatawan pertahunnya meningkat

sebanyak 50.250.369 dari tahun 2011 hingga 2021. Sementara total pengunjung terendah yaitu Kabupaten Kulon Progo sebanyak 12.669.361 tahun 2011 hingga 2021. Di setiap wilayah tahun 2020 dan 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dikarenakan Penurunan jumlah wisatawan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh pandemi Covid-19 dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Meningkatnya Kunjungan Wisatawan di Daerah istimewa Yogyakarta di setiap tahunnya menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu tujuan wisatawan karena, adanya berbagai macam obyek wisata yang di tawarkan seperti wisata sejarah, budaya, candi dan alam. Meningkatnya angka pengunjung yang mendatangi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan. Walaupun wisatawan berkunjung dalam waktu sehari, akan memiliki efek positif dan akan mempengaruhi penerimaan daerah baik melalui pajak ataupun melalui retribusi daerah yang asalnya pajak hotel dan pajak restoran. Pajak Hotel dan Pajak Restoran adalah jenis pajak daerah yang akan terus berkembang bersamaan dengan indikator yang mendukung, seperti sektor Jasa, sektor Pembangunan dan sektor pariwisata dalam hal peningkatan pembangunan daerah. Dampak langsung Pajak Hotel dan Pajak Restoran pada pendapatan asli daerah adalah karena pajak yang diterima dari konsumsi di restoran, akomodasi di Hotel dan pajak lainnya yang telah di atur diberikan kepada pemerintah daerah. Pajak Hotel dan Pajak Restoran Merupakan jenis pajak berpotensi bersamaan dengan pengembangan sebuah wilayah karena naiknya sektor pariwisata baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut di tunjukan dengan adanya meningkatnya jumlah hotel, jumlah penginapan, jumlah restoran dan jumlah jasa kuliner yang menawarkan jasa penginapan. Setelah di sempurnakannya Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Hotel dan Pajak Restoran dipisahkan menjadi jenis pajak yang berdirisendiri akan tetapi kedua hal itu memiliki keterkaitan karena menjadi pajak yang saling berkaitan.

**Tabel 1. Penerimaan Pajak Hotel & Restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021 (Dalam Ribu Rupiah)**

Tahun	Kabupaten/Kota				
	Kabupaten Bantul	Kabupaten Gunung Kidul	Kabupaten Kulon Progo	Kabupaten Sleman	Kota Yogyakarta
2011	1.654.414.595	109.551.660	131.320.000	35.895.365.169	51.681.357.955
2012	3.679.499.071	884.376.758	482.303.069	48.975.872.016	72.199.315.171
2013	4.916.961.951	1.382.653.942	711.225.429	62.547.222.536	87.331.577.240
2014	5.627.251.051	1.972.501.150	709.645.778	77.779.907.952	106.789.831.895
2015	6.599.191.306	3.073.735.274	1.021.300.925	91.434.201.042	121.931.017.493
2016	8.358.234.653	4.881.697.466	1.384.003.191	118.468.738.360	150.950.199.189
2017	10.544.519.588	5.921.090.170	1.702.773.084	154.781.096.369	171.695.183.383
2018	14.926.141.107	6.750.909.304	2.034.246.382	191.210.417.414	151.050.199.188
2019	18.979.053.263	7.532.164.136	2.972.081.995	231.803.333.854	224.534.421.444
2020	3.993.259.222	5.246.760.469	2.435.783.612	106.963.287.223	121.800.824.570
2021	17.969.887.213	9.081.118.906	4.378.107.479	141.486.066.748	115.835.115.919

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilihat pada Tabel Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya Pajak Hotel dan Restoran yang diterima di Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan peluang penerimaan Pajak Hotel dan Restoran cukup dimaksimalkan dengan baik di Kabupaten/ Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PDRB menjadi bagian dari ekonomi sebuah wilayah dan menjadi total dari benda ataupun jasa yang didapatkan dari produsen di suatu tempat dan durasi tertentu. Faktor faktor yang menyusun PDRB salah satunya adalah sektor hotel dan restoran, sektor tersebut yaitu barang ataupun jasa yang berkaitan dengan industri hotel dan restoran. Apabila nilai PDRB di suatu daerah terbagi total masyarakat di daerah itu tersebut, dengan demikian di dapatkan nilai Pendapatan Perkapita. Pendapatan perkapita memperlihatkan ilustrasi rerata jumlah pendapatan perorang setiap tahunnya di sebuah daerah. Total pendapatan perkapita bisa memengaruhi pendapatan pajak daerah salah satunya adalah mempengaruhi Pajak Hotel dan Restoran.

Diterimanya Pajak Hotel dan Restoran berkaitan dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti total pengunjung dan Pendapatan perkapita terhadap penerimaan pajak Hotel dan Restoran dalam riset yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis merumuskan permasalahan yang ada sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah (Pembuat Kebijakan), Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan untuk merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan realisasi penerimaan pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta..
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam penerimaan Pajak Hotel dan Restoran. Dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti Pajak

Hotel dan Restoran dan dapat mengetahui faktor faktor apa saja yang menghambat dan mempengaruhi penerimaan pajak Hotel dan Restoran.

3. Bagi umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta informasi tentang Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Faktor Faktor yang mempengaruhinya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pajak dan Pajak daerah

Berdasarkan UU KUP Nomor 16 Tahun 2009, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib pajak kepada Negara yang diberikan oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tanpa menerima imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan Negara dan kemakmuran rakyat. Pajak, menurut Andriani (2014), "adalah iuran (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang dapat langsung ditunjuk yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan." Dan untuk memahami definisi pajak, ada beberapa karakteristiknya, yaitu:

- a. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya;
- b. Pembayaran pajak tidak dapat menunjukkan bahwa pemerintah bertindak secara individu;
- c. Pajak dipungut oleh Negara (Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah); dan
- d. Pajak dimaksudkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan, jika pemasukannya masih berlebihan, digunakan untuk membiayai "Publik investment"

Menurut Madiasmo (2016) : "Pajak adalah peralihan kekayaan dari sektor publik yang diatur oleh undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan (tegenprestatie) yang secara langsung dapat ditunjukkan, yang digunakan

untuk membiayai pengeluaran umum dan digunakan sebagai alat untuk mendorong, menghambat, atau mencegah tujuan yang ada di luar kemampuan Negara”.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 mendefinisikan Pajak daerah, juga dikenal sebagai pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa yang di atur berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan daerah dan untuk kemakmuran rakyat. Sedangkan, Siahaan (2012) menyebut pajak daerah yaitu pemungutan wajib oleh daerah untuk perorangan atau organisasi dengan tidak adanya imbalan langsung yang setara, bisa dilakukan pemaksaan atas dasar undang-undang yang ada, yang mana hasil tersebut dialokasikan ke biaya untuk penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

Madiasmo, (2016) mengatakan ada sejumlah teori pendukung untuk hak suatu negara dalam pemungutan pajak yang berasal dari masyarakat, dengan demikian paksaan dalam memungut pajak bisa dibenarkan secara hukum maupun ilmiah, antara lain:

a. Teori Asuransi

Negara menjamin perlindungan hak, harta dan jiwa penduduknya. Maka dari itu, masyarakat wajib bayar pajak karena ibaratnya menjadi sebuah premi asuransi sebab dilindungi negara.

b. Teori Kepentingan

Beban pajak untuk masyarakat dibagi berdasarkan kebutuhan setiap orangnya. Besarnya kebutuhan seorang individu kepada negara akan besar juga pajak yang wajib dibayarkan.

c. Teori Daya Pikul

Pajak dibebankan ke seluruh masyarakat dengan berat yang sama, berarti pajak wajib dibayarkan sesuai dengan berat setiap penduduk.

d. Teori Bakti

Keadilan dalam memungut pajak ada di korelasi penduduk dengan negara. Penduduk yang berbakti perlu sadar bahwasannya wajib untuk membayar pajak.

e. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan ada dalam penyebab dipungutnya pajak. Pemungutan pajak bertujuan memikat daya beli rumah tangga penduduk untuk negara.

UU No. 28 Tahun 2009 dalam Djayasinga (2015) menyebut pajak daerah yaitu pemungutan wajib yang dilaksanakan perorangan atau organisasi ke wilayah setempat tanpa diimbalkan langsung yang setara, dan bisa dilakukan pemaksaan berlandaskan aturan undang-undang yang ada, yang mana hasil tersebut dialokasikan ke biaya untuk penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Smith atau di kenal SMITH'S CAN-On menyebut pajak dikenakan berlandaskan beberapa kriteria, yakni :

1. Keadilan (*equity*), yaitu adanya keadilan dalam pajak yang dikenakan.
2. Kenyamanan (*convenience*), yaitu membayar pajak menjadi sesuatu yang disenangi para penduduk.
3. *Ability to pay*, yaitu pajak yang dibebankan disesuaikan dengan kesanggupan membayarnya.
4. Efisien dan Ekonomis, yaitu pajak yang diterima diharuskan melebihi dari biaya pungutnya (  $CCER = cost\ collection\ efficiency\ ratio$  ialah jumlah pajak yang diterima di bandingkan dengan biaya pungutnya)

Dalam Fungsinya Pajak memiliki 3 Fungsi Ekonomi di antaranya :

1. Penerimaan (Budgetair), ialah pengumpulan pajak dalam penerimaan negara/daerah untuk pembiayaan aktivitas pemerintah.
2. Pengaturan (regulator), ialah pajak yang diperuntukkan pengaturan transaksi perekonomian yang berhubungan obyek pajak
3. Distribusi, ialah pajak yang diperuntukkan meratakan pendapatan setiap penduduk.

Jenis Pajak dari segi wilayah pemungutan, di antaranya:

1. "Jenis Pajak provinsi meliputi:
  - a. Pajak Bahan Bakar Kendaraan bermotor;
  - b. Bea Balik Nama Kendaraan bermotor;
  - c. Pajak Bahan bakar Kendaraan bermotor;
  - d. Pajak Air Permukaan; dan Pajak Rokok.
2. Jenis Pajak Kabupaten/Kota meliputi:

- a. Pajak Hotel;
- b. Pajak Restoran;
- c. Pajak Hiburan;
- d. Pajak Reklame;
- e. Pajak Penerangan Jalan;
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- g. Pajak Parkir;
- h. Pajak Air Tanah;
- i. Pajak Sarang Burung Walet;
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; dan
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.”

**a. Retribusi Daerah;**

UU No. 28 Tahun 2009 dalam Djayasinga (2015) menyebut retribusi daerah yaitu pemungutan daerah yang menjadi pembayaran jasa maupun perizinan yang dikhususkan ada maupun di berikan pemda guna kebutuhan perorangan ataupun organisasi.

Menurut Jenisnya Retribusi Daerah dibagi atas 3 golongan yaitu :

1. Retribusi Jasa Umum, ialah jasa yang ada atau tersedia dari pemda yang bertujuan kebutuhan lainnya yang bisa digunakan perorangan maupun organisasi.
2. Retribusi Jasa Usaha, ialah jasa yang ada atau tersedia dari pemda dengan mengikuti standar komersial sebab diberikan oleh pariwisata.
3. Retribusi Perizinan Tertentu, ialah aktivitas dari pemda untuk memberikan perizinan ke perorangan maupun organisasi dengan maksud memanfaatkan ruang, mengendalikan dan mengawasi aktivitas, membina, menggunakan fasilitas, sarana, prasaranan, barang ataupun sumber daya untuk menjaga kepentingan umum dan lingkungan sekitar.

**b. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan**

Jenis pendapatan yang meliputi laba dari disetakannya modal di perusahaan swasta, BUMN dan BUMD. Peranan BUMD untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sangatlah penting guna penggerakkan perekonomian. BUMD melakukan tugas

internalnya untuk memacu perkembangan perekonomian, sementara eksternalnya dapat menarik investor internasional dan nasional guna perkembangan perekonomian daerahnya memiliki efek yang tinggi.

**c. lain-lain PAD yang sah.**

Dalam Bab V Tentang Pendapatan Asli Daerah pasal 6 UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Lain-lain PAD mencakup:

1. Hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga
4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; pengadaan barang maupun jasa daerah, komisi potongan maupun bentuk lainnya yang menjadi penjualan.

## **2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran**

### **2.2.1 Pajak Hotel**

Pajak Hotel menjadi suatu jenis pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan peraturan daerah Kota Yogyakarta No.1 Tahun 2011 tentang Pajak Hotel. "Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran, yang mencakup juga hotel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh)." Objek pajak hotel yaitu layanan yang ditawarkan dengan membayar layanan hotel mencakup:

- 1) Fasilitas menginap atau menetap dalam waktu singkat.
- 2) Fasilitas layanan pendukung yang menjadi pelengkap fasilitas menginap ataupun menetap dalam waktu singkat bersifat memudahkan dan nyaman bagi pengunjung.
- 3) Fasilitas olahraga dan hiburan yang ditawarkan untuk pengunjung hotel dan tidak diperuntukkan umum
- 4) Jasa menyewa ruangan guna aktivitas acara atau rapat di hotel.

- 5) menjual makanan dan minuman di tempat tersebut
- 6) Fasilitas penyantapannya yang dapat dibawa ke rumah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah yang dibayarkan atau tentang di hotel. Tarif pajak hotel ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen). Tarif pajak hotel ditentukan sesuai dengan peraturan daerah. Jumlah pajak hotel utama dihitung dengan mengalikantarif pajak yaitu 10% dengan dasar pajak, yaitu jumlah yang dibayarkan atau terutang di hotel.

### **2.2.2 Pajak Restoran**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yang memuat bahwa pajak restoran yaitu pajak layanan yang ditawarkan restoran. Menurut (Siahaan 2009) Restoran yaitu sebuah tempat usaha yang menawarkan hidangan sebagai imbalan, seperti rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan tempat usaha lainnya, termasuk katering/catering. Undang-Undang Pajak dan Retribusi Daerah (UU PDRD) menyebut pajak restoran yaitu pemungutan pajak berdasarkan pelayanan yang ditawarkan restoran. Sementara maksud dari restoran yaitu sebuah tempat usaha yang menawarkan hidangan dengan meminta imbalan, misalnya rumah makan, warung, kafe kantin, dan sebagainya.

Berdasarkan Pasal 37 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang PDRD:

- (1) Objek pajak restoran yaitu layanan yang ditawarkan restoran.
- (2) layanan yang tersedia dari restoran sesuai dengan ayat (1) mencakup layanan menjual hidangan yang pelanggan dapat mengonsumsinya di tempat tersebut ataupun di tempat lainnya.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Bab II ke-8 Pasal 39 menyebut dasar pengenaan pajak restoran yaitu total biaya yang didapatkan restoran. Menurut Peraturan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Bab II Pasal 40 Dan 41, jumlah pajak restoran ditarifkan berikut:

- 1) pajak restoran tertinggi yaitu 10% (sepuluh persen).
- 2) ditetapkan melalui peraturan daerah.
- 3) jumlah pokok pajak restoran terutang diukur melalui perkalian tarif sesuai yang ada di pasal 40 ayat 2 atas dasar pengenaan pajak berdasarkan pasal 39.

4) Pajak restoran yang terutang dipungut di wilayah daerah tempat restoran.

### 2.2.3 Wisatawan

UU No. 10 tahun 2009, tentang Kepariwisata mendefinisikan wisatawan yaitu individu yang melaksanakan perjalanan dengan mendatangi suatu tempat yang bertujuan liburan, belajar mengenai kekhasan wisata, dan mengembangkan diri dengan periode yang singkat. Terdapat dua jenis wisatawan, di antaranya:

- 1) Wisatawan Internasional (Mancanegara) yaitu individu yang berwisata ke luar negeri dan wisatawan di dalam negeri.
- 2) Wisatawan Nasional (Domestik) yaitu masyarakat Indonesia yang berwisata di daerah yang ada di dalam negeri namun di luar domisilinya dengan durasi minimal 24 jam atau menyewa penginapan, terkecuali aktivitas yang memberikan penghasilan tempat yang didatangi.

Soekadijo dalam Purwanti & Dewi (2014) menyebut wisatawan yaitu individu yang melaksanakan wisata dari daerah kediaman dengan tidak menempati tempat yang dikunjungi atau dengan durasi yang singkat.

*International Union of Official Organization (IUOTO)* dalam Wulandari & Triandaru (2014) mengatakan terdapat 2 kelompok pengunjung, di antaranya:

- 1) Wisatawan (*tourist*) yaitu orang yang mengunjungi suatu tempat untuk menetap sementara dengan waktu minimal 24 jam di wilayah yang didatangi dan bertujuan untuk berikut:
- 2) Pesiari (*leisure*), untuk kebutuhan olahraga, religi, studi, kesehatan, liburan dan rekreasi.
- 3) Hubungan dagang (*business*), misi, rapat, keluarga dan sejenisnya.
- 4) Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang menetap di sebuah wilayah dalam durasi maksimal 23 jam.

### 2.2.4 Pendapatan Perkapita

Pendapatan Sukirno (2016) menyebut pendapatan perkapita yaitu pendapatan rerata masyarakat di sebuah daerah dengan waktu tertentu, umumnya pertahun. Pendapatan per kapita ini juga menjadi total dari harga barang maupun jasa rerata yang disediakan untuk masyarakat di sebuah wilayah dengan kurun waktu tertentu.

Pendapatan ini didapatkan dari pendapatan nasional dengan suatu tahun dibagi total masyarakat di sebuah wilayah di tahun itu. Tingginya pendapatan perkapita wilayah memengaruhi tingginya kemakmuran masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Mengukur pendapatan perkapita umumnya bermanfaat untuk:

1. Bisa melihat tingkatan ekonomi sebuah wilayah apabila pendapatan perkapita riilnya besar artinya ekonomi wilayah tersebut sangat maju, begitupun sebaliknya.
2. Bisa melihat tingkatan kesejahteraan sebuah wilayah bila pendapatan perkapita riilnya besar artinya masyarakatnya sudah makmur, begitupun sebaliknya.
3. Bisa memahami pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sebuah wilayah dengan melakukan perbandingan total pendapatan perkapita setiap tahunnya.
4. Bisa melakukan perbandingan tingkatan kesejahteraan setiap wilayah yang termasuk dalam kelompok tinggi, menengah atau rendah;
5. Bisa dimanfaatkan untuk panduan mengambil keputusan perekonomian untuk pemerintah setempat.
6. Bisa menampilkan data tentang kependudukan, misalnya penyebaran, pertumbuhan dan total penduduknya.

Perhitungan pendapatan perkapita bisa dilakukan dengan 2 cara, di antaranya:

1. Dari harga yang diberlakukan dan atas dasar harga tetap. Bila melakukan perhitungan dari harga yang diberlakukan artinya dikatakan pendapatan perkapita nominal. Pendapatan tersebut tidak menghitung tingkatan harga yang naik.
2. Dari harga tetap (konstan), hasil dari perhitungannya dikatakan pendapatan perkapita riil. Pendapatan tersebut telah menghitung tingkatan harga yang naik.

### **2.3. Hubungan Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh Jumlah Wisatawan dengan Pajak Hotel dan Restoran**

Wisatawan dapat di artikan sebagai seseorang yang sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat tanpa menetap di tempat yang di kunjunginya dimana, mereka melakukan keperluan rekreasi, liburan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Adanya wisatawan yang datang ke suatu daerah dan lamanya wisatawan tinggal di suatu tempat, akan berdampak terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan

Restoran walaupun hanya satu hari saja. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran yang di dapat dari wisatawan dapat berasal dari pajak dan retribusi di hotel dan restoran ataupun pajak dan retribusilainnya. Hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan yang di dapat oleh suatu daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah.

## 2. Pengaruh Pendapatan Perkapita dengan Pajak Hotel dan Restoran

Pendapatan perkapita dapat di artikan sebagai salah satu indikator perhitungan untuk melihat kesejahteraan suatu penduduk di suatu negara ataupun di suatu daerah. Tingginya Pendapatan Perkapita di suatu daerah dapat di katakan daerah tersebut sebagai daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Tingginya pendapatan perkapita di suatu daerah juga di dalam hal konsumsi barang dan jasa di daerah tersebut juga mengalami kenaikan. Tingginya pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi daya beli masyarakat termasuk daya beli untuk menginap di hotel dan konsumsi di restoran, secara keseluruhan akan terjadi yang berakibat pada penerimaan pajak hotel dan restoran. Selain itu pendapatan perkapita yang tinggi masyarakat akan taat terhadap kemampuan membayar (ability to pay) pajak serta retribusi lainnya. Sehingga pemerintah akan mendapatkan dampak positif dalam hal penerimaan daerah.

## 2.4 Tinjauan Empiris

Sebelum menganalisis, penulis memahami analisis yang berhubungan dan ada keterkaitan dengan tema yang dianalisis dan yang sudah dianalisis oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu, temuan itu dijelaskan secara ringkas pada tabel:

**Tabel 2. Perbandingan Beberapa Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Siska Lestari, Vecky A.J Masinambow, Mauna Th. B Maramis (2016)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Restorandi Kota Manado	Variabel Terikat: Pajak Restoran Variabel Bebas: Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita Penelitian ini menggunakan data kuantitatif	1. Variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi memiliki hubungan positif terhadap penerimaan pajak restoran di kota Manado.

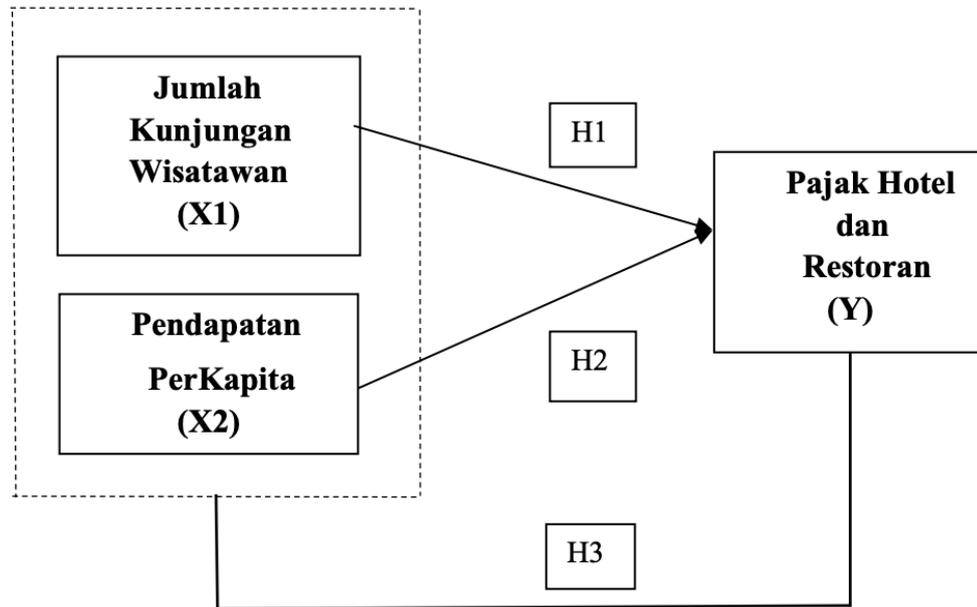
			Metode analisis: Analisis regresi berganda yang diestimasi dengan metode kuadrat terkecil biasa (Regresi Linier)	2. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pajak restoran di kota Manado.
2	Daniel Victory P, Banatul Hayati (2020)	Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017	Variabel Terikat : Pajak Hotel  Variabel Bebas: Jumlah kunjungan Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, Inflasi  Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	1. Jumlah Wisatawan Kota Semarang berpengaruh positif signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak,  2. Jumlah Kamar Terjual berpengaruh positif signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel  3. PDRB per Kapita Kota Semarang berpengaruh positif signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel  4. Inflasi Kota Semarang berpengaruh negatif signifikan terhadap
3	Ni Luh Gede Ana Pertiwi, I Made Kembar Sri Budhi, Ida Ayu Nyoman Saskara (2017)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel dan Restoran dan PDRB Kawasan Regional	Variabel Terikat : Pajak Hotel dan Restoran  Variabel Bebas: Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran  Penelitian ini menggunakan analisis	1. Jumlah kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar dan Jumlah Restoran Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel dan Restoran

		Sarbagita di Provinsi Bali.	regresi berganda dan pengolahan data menggunakan aplikasi Statistical Package for Science (SPSS)	
4	Haryono Susilo, Widyahayu (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya	Variabel Terikat : Pajak Hotel  Variabel bebas: Rata-Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan, PDRB Konstan  Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS.	1.Rata-Rata Tarif Kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel  2.Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel  3.PDRB Konstan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel, Rata-Rata Tarif Kamar.
5	Muthia Alvi Aulia Wahyudianti (2023)	Analisis Potensi Penerimaan Pajak Restoran (Studi Kasus Kota Malang Provinsi Jawa Timur)	Variabel Terikat : Pajak Restoran  Variabel bebas : Jumlah Wisatawan, PDRB sektor pariwisata, Jumlah Penduduk, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Jumlah Restoran	1.Variabel jumlah wisatawan, sektor pariwisata, jumlah penduduk, kepatuhan wajib pajak restoran, dan jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak restoran.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini mengambil judul yaitu “**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN DIDAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2021)**”. Penulis mengambil 3 variabel, dimana terdapat 2 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita kemudian untuk variabel terikatnya adalah Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten/Kota di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan dua variabel bebas tersebut penulis akan mengestimasi pengaruh diantara variabel bebas dengan terikat. Kerangka pemikiran menjadi bagian dari peninjauan pustaka yang menggambarkan teori yang dimuat pada analisis, skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Dapat di lihat dalam kerangka pemikiran bahwa Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran ada keterkaitan terhadap beberapa Faktor yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran yang bersumber dari para wisatawan yang berkunjung ke provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan datangnya wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara yang datang ke provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berkunjung ke destinasi destinasi pariwisata, mereka akan menginap dan menggunakan akomodasi pariwisata seperti hotel dan restoran. Hal tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah melalui pajak hotel dan restoran. Sejak diterapkannya asas otonomi daerah di Indonesia melalui UU No. 23 Tahun 2014, pemerintah pusat memberikan keleluasaan ke pemda dalam pengaturan dan pengurusan pemerintahan dan kepentingan penduduk disesuaikan aturan undang-undang. Pajak Hotel dan Restoran yang tinggi memiliki dampak

terhadap penerimaan Pendapatan asli daerah yang dapat digunakan untuk pembiayaan pemerintah daerah agar pemerintah daerah meminimalkan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat .

## **2.6 Hipotesis**

Berdasarkan Teori dan Hasil Studi terdahulu yang telah di lakukan. Adanya hipotesis dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga dapat di uji kebenarannya dengan menggunakan data yang telah ada. Berikut ini merupakan hipotesis penelitian yang dapat di ajukan sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga Berpengaruh Positif terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pendapatan Perkapita diduga Berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Jumlah Kunjungan Wistawan dan Pendapatan Perkapita diduga secara Bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam analisis, data berjenis sekunder, yaitu data didapat dan dikumpulkan oleh pihak lain, baik literatur, website resmi pemerintah, studi pustakan, atau penelitian serupa. Data yang digunakan yaitu data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ruang lingkup penelitian adalah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan data 11 tahun yaitu 2011-2021. Data yang digunakan adalah data panel, data panel yaitu penggabungan data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*). Data *cross section* yang dianalisis yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2021 sebanyak 5 kabupaten, serta data runtut waktu (*time series*) dimulai tahun 2011 hingga tahun 2021.

#### **3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Dalam memudahkan analisa dan menjelaskan variabel yang dianalisis, dengan demikian dilaksanakan penjelasan mengenai variabel-variabel operasional. Operasional Variabel yaitu penjabaran tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Operasional variabel dibutuhkan guna penentuan jenis maupun indikator variabel yang dianalisis. Selain itu, operasional ini juga memiliki tujuan dalam penentuan skala ukur di setiap variabelnya. Tabel ini memaparkan dengan terperinci operasional variabel yang dianalisis:

**Tabel 3. Ringkasan Variabel Penelitian**

No	Variabel	Simbol	Periode	Satuan	Sumber data
1	Pajak Hotel dan Restoran	PHR	Tahunan	Dalam Rupiah	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan
2	Jumlah Kunjungan Wisatawan	JKW	Tahunan	Dalam Jiwa	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3	Pendapatan Perkapita	PP	Tahunan	Dalam Rupiah	Badan Pusat Statistik Indonesia

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu Variabel Bebas (*Independen Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita. Untuk variabel terikat, yaitu Pajak Hotel dan Restoran.

### 3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel yakni penjabaran mengenai batasan variabel yang dimaksudkan, maupun hal yang dihitung melalui variabel yang berkaitan. Operasional variabel dibutuhkan guna penentuan jenis maupun indikator variabel yang dianalisis. Selain itu, operasional ini juga memiliki tujuan dalam penentuan skala ukur di setiap variabelnya. Di bawah ini memaparkan dengan terperinci operasional variabel yang dianalisis:

### 3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel yang mendapat pengaruh darivariabel bebas.

#### a. Pajak Hotel dan Restoran

Variabel terikatnya yakni Pajak Hotel dan Restoran. Pajak Hotel dan Restoran yang digunakan adalah Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan di hitung dalam ribuan rupiah. Datanya merupakan data Pajak Hotel dan Restoran per Kabupaten/Kota dalam kurun waktu 2011 – 2021.

### 3.2.3 Variabel Bebas ( Independent Variabel)

Variabel yang memberi pengaruh atau dijadikan akibat berubahnya atau munculnya variabel dependen.

#### a. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Yaitu besaran total pengunjung lokal atau internasional yang mendatangi Daerah Istimewa Yogyakarta Kurun Waktu 2011-2021 (Jiwa/Tahun). Total pengunjung yang mendatangi setiap Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta

#### b. Pendapatan Perkapita

Sukirno (2016) mengatakan pendapatan perkapita sebagai pendapatan rerata setiap masyarakat dengan waktu tertentu. Pendapatan perkapita dihitung dengan pendapatan daerah dibagi total masyarakat setiap wilayah. Pendapatan perkapita yang dianalisis yaitu dasar harga konstan 2010 setiap Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Kurun Waktu 2011-2021 dinyatakan dalam rupiah.

### 3.3 Metode Analisis yang Digunakan

Analisis yang digunakan yakni analisis kuantitatif regresi melalui metode data panel. Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Metode regresi ini sendiri menggabungkan kedua jenis data, yaitu data time series dan cross section. Widarjono (2018) menyebut terdapat sejumlah manfaat yang didapat melalui data panel. Kesatu data panel yaitu penggabungan 2 data *time series* dan *cross section* dapat menyajikan data yang banyak sehingga mengeluarkan *degree of freedom* lebih tinggi. Kedua, penggabungan informasi data *time series* dan *cross section* mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul

saat ada permasalahan hilang variabel (*omitted-variabel*). Guna memudahkan untuk pengolahan data, data dimasukkan ke microsoft excel, dan diolah melalui *eviews*. Hal tersebut agar melihat pengaruhnya variabel *independen* (variabel bebas) yakni Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Perkapita terhadap variabel *dependen* (variabel terikat) Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 sampai tahun 2021.

Pada analisis ini model fungsi untuk melihat Pajak Hotel dan Restoran Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimwa Yogyakarta yaitu :

Dari model fungsi di atas terlihat Variabel *Dependen* (PHR) mendapat pengaruh dari Variabel *Independen* (JKW dan PP).

:

$$LNPHR_{it} = \beta_0 + \beta_1 LNJKW_{it} + \beta_2 LNPP_{it}$$

Keterangan :

$LNPHR_{it}$  = Pajak Hotel dan Restoran (Juta Rupiah)

$LNJKW$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

$LNPP$  = Pendapatan Perkapita (Juta Rupiah)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2 \dots$  = Koefisien regresi Parsial untuk masing masing Variabel

$i$  = Kabupaten/Kota (*Cross Section*)

$t$  = Tahun (*Time Series*)

### 3.4 Prosedur Analisis Data

Dalam melakukan estimasi regresi data panel ada 3 macam pendekatan yang bisa dilakukan yakni *Common Effect Models* (CEM), *Fixed Effect Models* (FEM) dan *Random Effect Models* (REM). Ketiga model sangat berbeda satu dengan lainnya, dan berikut penjelasannya:

#### 3.4.1 Metode Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

*Common Effect Model* (CEM) yaitu pendekatan dengan berasumsi dari intersep seluruh obyek cross section serupa, artinya metode tersebut diasumsikan tidak adanya pembeda masing-masing individu di seluruh waktunya (*time*

*invariant*)Gujarati (2012a). Estimasi metode PLS yaitu jenis mengestimasi dengan sederhana yang menguji data panel yakni menggabungkan data cross section dan time series. UjiPLS biasa tidak melihat dimensi individu (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*).

Berikut persamaan untuk model CEM:

$$Y_{it} = 0 + 1X_{1it} + 2X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t

$X_{1it}, X_{2it}$  : Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t

0 : Konstanta (*intercept*)

1, dan 2 : Koefisien regresi

### 3.4.2 Metode *Fixed Effect* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) yaitu model dengan asumsi koefisien slope konstan namun adanya variasi intercept setiap individu Gujarati (2012). Pada metode ini diasumsikan intersep setiap cross section tidak sama tetapi slope sama. Cara mengestimasi data panel menggunakan FEM variabel dummy bernilai 0 untuk yang tidak adanya pengaruh dan 1 untuk yang adanya pengaruh. Dummy berfungsi sebagai penangkapan munculnya ketidaksamaan intersep setiap cross section, model tersebut disebut sebagai *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

$$Y_{it} = 0 + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3D_{1it} + 4D_{2it} + D_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t

$X_{1it}$  dan  $X_{2it}$  : Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t

$D_1, D_2, D_n$  : 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh

0 : Konstanta (*intercep*)

1, 2, 3, ... : Koefisien regresi

### 3.4.3 Metode *Random Effect* (REM)

Dalam *Random Effect Model*, berbagai indikator yang tidak sama setiap wilayah atau setiap waktunya diinput ke eror. Setiap individu mempunyai perbedaan konstanta dan diberlakukan untuk observasi setiap individunya. Metode REM memanfaatkan pendekatan variabel gangguan (*error term*) guna melihat keterkaitan cross section dengan time series. Metode tersebut relatif mengetahui berubahnya individu dan waktunya. Model FEM ditambah variabel dummy bisa meminimalisir jumlah degree of freedom yang kemudian meminimalisir efektivitas indikator yang dilakukan estimasi. Maka dari itu, REM muncul agar model FEM lebih sempurna.

### 3.5 Uji Pemilihan Model

Ada tiga model yang dapat dipilih dan digunakan dalam regresi data panel, yakni model dengan metode OLS (*common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* (Widarjono, 2018). Uji Chow guna pemilihan *common effect model* atau *fixed effect model*. Uji Hausman dimanfaatkan dalam pemilihan *fixed effect* atau *random effect*. Uji Lagrange Multiplier digunakan dalam pemilihan metode antara *common effect* atau *random effect*.

#### 3.5.1 Uji Chow

Pengujian guna menentukan model yang akan dianalisa dengan *common effect* atau *fixed effect* bisa dilaksanakan melalui Uji Chow. Hipotesanya yaitu: apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0.05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

$H_0$  : *Common Effect* (Menerima  $H_0$ )

$H_a$  : *Fixed Effect* (Menolak  $H_0$ )

#### 3.5.2 Uji Hausman

Menguji guna pemilihan model yang dianalisa memanfaatkan *random effect* atau *fixed effect* bisa dilaksanakan uji *hausman*. Hipotesanya yaitu: apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0,05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak

$H_0$ : *Random Effect* (Menerima  $H_0$ )

$H_a$ : *Fixed effect* (Menolak  $H_0$ )

#### 3.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Menguji guna pemilihan model dianalisa memanfaatkan metode *random effect* atau *common effect*. Uji *Langrange Multiple* (LM) berdasarkan pendistribusian *Chi-Squares* dan derajat kebebasan (df) yaitu total variabel independennya. Mengambil keputusan yaitu bila nilai LM hitung  $>$  nilai kritis *Chi-Squares* artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang hipotesanya :

Bila nilai probabilitas Breusch Pagan  $< 0.05\%$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang sesuai yakni *random effect*.

$H_0$  : model yang terpilih *Common Effect* (Menerima  $H_0$ )

$H_a$  : model yang terpilih *Random Effect* (Menolak  $H_0$ )

### 3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Menurut Agus dalam Paradiska (2020) terdapat sejumlah uji asumsi guna melihat penyimpangan model estimasi dari asumsi klasiknya. Uji itu di antaranya normalitas, multikolinieritas, heterkedastisita, autokorelasi dan linieritas. Akan tetapi tidak seluruh pengujian tersebut dilaksanakan di semua model regresi linier melalui OLS. Pengujian linieritas sangat jarang dilaksanakan di semua model regresi sebab memiliki sifat linier. Jika dilakukan hanyalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan linieritas. Pemasalahan autokorelasi muncul di data time series. Uji autokorelasi dalam data di luar time series tidak berarti apapau. Permasalahan heterokedastisitas secara umum muncul di data cross section. Pengujian normalitas umumnya tidak termasuk persyaratan BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan sejumlah pendapat tidak harus memenuhi persyaratan tersebut. Dari pemaparan itu, maka simpulannya yaitu dalam regresi data panel, tidak keseluruhan pengujian asumsi klasik terdapat di OLS, hanya uji multikolinieritas yang dibutuhkan uji.

#### 3.6.1 Pengujian Asumsi Normalitas

Uji normalitas merupakan uji mengenai normalnya suatu pendistribusian data. Uji normalitas dilaksanakan yang tujuannya mengetahui kenormalan data yang dianalisa. Baiknya model regresi mendistribusikan data secara normal atau dekat normal. Nilai residual yang mendistribusikan normal terlihat dari bentuk kurvanya seperti lonceng dengan sisi lebat. Selain grafi, pengujian normalitas bisa dilaksanakan melalui Jarque-Bera. Uji JB dilaksanakan melalui nilai

probabilitasnya. Model regresi dengan distribusi normal bernilai probabilitasnya  $JB > 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan jikabernilai probabilitasnya  $< 0,05$  artinya data berdistribusi tidak normal.

Hipotesis:

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

Kriteria pengujiannya adalah :

Ho ditolak dan Ha diterima, jika P value  $< P$  tabel

Ho diterima dan Ha ditolak, jika P value  $> P$  tabel.

### 3.6.2 Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menjadi uji yang dimanfaatkan dalam mengetahui sebuah korelasi linier di setiap variabel independen pada regresi berganda dalam persamaannya. Widarjono (2018) menyebut “sejumlah metode dalam pendeteksian permasalahan multikolinieritas di setiap model, di antaranya:

1. Melihat koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2$ ) tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Namun berdasarkan uji F secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka dalam hal ini terjadi suatu kontradiktif.
2. Menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antarvariabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi, katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model.
3. Menggunakan regresi auxiliary, yaitu dengan cara melakukan regresi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Keputusan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model biasanya dengan membandingkan nilai F hitung dengan F kritis. Jika F hitung lebih besar dari F kritis dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu maka dapat disimpulkan terdapat unsur multikolinieritas.
4. Metode deteksi klien, hanya dengan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X.

5. Dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance (TOL). Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka terdapat multikolinieritas, begitu juga dengan nilai TOL apabila mendekati angka 1 maka terdapat masalah multikolinieritas.”

Metode multikolinieritas agar teratasi :

1. salah satu variabel independen dihilangkan yang berkorelasi linier yang kuat
2. merubah variabel
3. menambahkan total data

### 3.6.3 Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu bentuk melanggar Asumsi *Classical Linier Regression* Model yang biasanya ada dalam data cross-section, yang mengeluarkan estimasi error term yang bias dan tidak relevan. “Heteroskedastisitas dapat pula diartikan sebagai keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varians yang konstan. Metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model adalah uji white. Apabila nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai kritis dengan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) tertentu maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model. Sebaliknya apabila nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji White dapat pula dijelaskan melalui nilai probabilitas  $obs \cdot R\text{-squared}$  yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), maka data terdapat masalah heteroskedastis. Namun jika nilai probabilitas  $obs \cdot R\text{-squared}$  di atas  $\alpha$  (5%) artinya data tidak ada heteroskedastis.

### 3.6.4 Pengujian Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat hubungan setiap observasinya di waktu berbeda. Dalam kaitannya dengan asumsi metode metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Breush – Godfrey atau

sering disebut LM (*Langrange Multiplier*) test Widarjono (2018). Penentuan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi bisa dilihat dari nilai probabilitas *chi-square*.”Bila di atasnya yang ditentukan maka tidak ada masalah autokorelasi, begitu pula sebaliknya.

Sementara Djajal & Usman (2002), pengujian uji autokorelasi dari segi nilai berikut :

1. Angka DW kurang -2 artinya autokorelasi positif
2. Angka DW antara -2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW lebih +2 artinya ada autokorelasi negatif.

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1. Uji-t Statistik**

Uji t dapat dilaksanakan dengan perbandingan nilai t-tabel dengan t-hitung. “Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan dengan variabel terikat secara parsial. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh

H<sub>a</sub> : ada pengaruh

Jika, t-hitung < t-tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Jika, t-hitung > t-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

#### **3.7.2 Uji-F Statistik**

Uji F (Uji simultan) digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas dengan dengan variabel terikat secara simultan. Dengan ketentuan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh

H<sub>a</sub> : ada pengaruh

Jika F-hitung < F-tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Jika, F-hitung > F-tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) atau *goodness of fitness* memiliki tujuan melihat sejauh apa variabel bebas bisa menjelaskan variable terikat atau dalam pengujuran kebaikan suatu model. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2012). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ ." Besarnya R<sup>2</sup> maka hubungan antara kedua variabel semakin kuat, atau model yang digunakan tersebut disebut baik, sementara jika R<sup>2</sup> bernilai dibawah 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil dari Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Di Daerah Istimewa Yogyakarta . Maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0.72 % terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan dan positif sebesar 3.97% terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, “penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

- a) Bagi Pemerintah Provinsi DIY
  - Dapat dilihat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan dan dikembangkan bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya bagi pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Daerah di tuntut untuk terus menggali dan mengelola potensi pariwisata yang di miliki sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu upayanya adalah mempertahankan kebudayaan asli daerah yang dimiliki, mengembangkan objek wisata yang menarik, kemudahan akses jalan dan fasilitas untuk pengunjung dapat mendatangi obyek-obyek wisata, sehingga wisatawan akan lebih betah dan akan berlama lama menginap ataupun

berburu kuliner di restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, pemerintah perlu mendorong investasi pada sektor perhotelan, pariwisata, budaya, jasa yang berpotensi bagi peningkatan Penerimaan Pajak khususnya Pajak Hotel dan Restoran, sehingga hal tersebut bisa memengaruhi meningkatnya pajak Hotel dan Restoran sehingga Pendapatan Asli Daerah Akan Meningkatkan.

- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Agar meningkatkan setiap tahun Pendapatan Perkapita. Salah satu upaya dalam hal peningkatan pendapatan perkapita misalnya mengalokasikan dan membelanjakan belanja negara ke sektor utama publik atau sektor riil seperti pendidikan dan kesehatan sehingga pendapatan perkapita di Daerah Istimewa Yogyakarta Tinggi. Tingginya pendapatan perkapita Daerah Istimewa menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat terdistribusi secara adil, sehingga tidak ada lagi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Dalam hal lain tingginya Pendapatan Perkapita dapat menjelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan lain yang berhubungan berwisata semakin besar, seperti berwisata ke obyek wisata, menginap di hotel dan makan di restoran sehingga akan menambah penerimaan pemerintah pada Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran

b) Bagi penelitian selanjutnya,

- Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan penelitian di daerah lain yang belum diteliti atau pun dengan skala yang lebih luas seperti menambah tahun penelitian. Selain itu agar dapat menambahkan variabel-variabel diluar penelitian ini, variabel tambahan yang berkaitan dengan Pajak Hotel dan Restoran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia.* (2024).
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.* (2024).  
<https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Djalal, N., & Usman, H. (2002). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Djayasinga, M. (2015). *Membedah APBD*. Graha Ilmu.
- Gujarati, D. (2012a). *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. Salemba Empat.
- Gujarati, D. (2012b). *Econometrics by example*.
- Lestari, S., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. Th. B. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Pajak Restoran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(No. 2), 306–314.
- Madiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi Offset.
- Paradiska, J. (2020). *Pengaruh Komposisi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Provinsi-Provinsi SeSumatera)*. Universitas Lampung.
- Pertiwi, N. L. G. A., Budhi, I. M. K. S., & Saskara, I. A. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, Jumlah Restoran Terhadap Pajak Hotel dan Restoran dan PDRB Kawasan Regional Sarbagita di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(No. 1), 10–20.
- Pleanggra, F., & G, E. Y. a. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–8.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2(No. 3), 1–12.

- Siahaan, M. P. (2012). *Hukum Pajak Elementer*. Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori Pengantar* (Cetakan Ke-24). Rajawali Pers.
- Susilo, H., & Widyahayu. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. *Student Conference On Accounting and Bussines, 1*(No. 1).
- Undang Undang No. 33 Tahun 2004*. (n.d.).
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014*. (n.d.).
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009*. (n.d.).
- Victory P, D., & Hayati, B. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017. *Diponegoro Journal Of Economics, 9*(Nomor 4), 1–8.
- Wahyudianti, M. A. A. (2023). Analisis Potensi Penerimaan Pajak Restoran (Studi Kasus Kota Malang Provinsi Jawa Timur). *Journal Of Development Economics And Social Studies, 2*(No. 3), 678–688.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, T. (2014). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *E-Journal UAJY Yogyakarta*.